

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
ALAM MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III
SD NEGERI 03 TLOBO KECAMATAN JATYOSO
KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :
DINA ROSITASARI
A.510070582

**PROGAM S1 PGSD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan memegang peranan penting dalam rangka mencapai kelestarian dan kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan dapat membantu kesuksesan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Dalam upaya meraih keberhasilan pelaksanaan pembangunan tersebut harus memerlukan penguasaan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sisdiknas, 2009:3)

Dari uraian diatas jelas bahwa setiap peserta didik berhak mengembangkan potensinya sendiri. Peserta didik harus dapat berperan aktif dalam suatu pembelajaran. Peserta didik tidak hanya sebagai pendengar tetapi juga harus dapat berperan aktif menyampaikan ide-idenya dalam suatu pembelajaran melalui bimbingan dari guru.

Proses pendidikan berlangsung dalam lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Orangtua, guru, para pemimpin dan orang dewasa lainnya dalam masyarakat, merupakan para pendidik, karena mereka dapat berperan memberi contoh atau teladan kepada anak-anak dan remaja. Guru merupakan pendidik formal, karena latar belakang pendidikan, kepercayaan masyarakat kepadanya serta pengangkatannya sebagai pendidik, sedang pendidik lainnya merupakan pendidik informal.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal secara sistematis telah merencanakan bermacam – macam lingkungan yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman pendidikan. Kemampuan profesional kinerja guru, mutu kurikulum, sarana - prasarana dan fasilitas pendidikan serta pengelolaan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan di sekolah. Siswa sebagai peserta didik didalam proses pendidikan adalah individu. Aktivitas, proses, dan hasil perkembangan pendidikan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik siswa sebagai individu. Siswa memiliki dua karakteristik utama, pertama setiap individu memiliki keunikan sendiri-sendiri, kedua dia selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis.

Proses utama dalam pendidikan formal disekolah adalah proses belajar mengajar. Pendidikan modern sekarang ini berusaha untuk menghargai siswa dengan segala hak dan kewajibannya serta kemampuannya sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain

sebagai objek pendidikan, siswa bertindak sebagai subjek. Artinya siswa tidak lagi dipandang sebagai individu yang pasif tetapi bertindak sebagai individu yang aktif berbuat sesuatu. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu pengembangan potensi dan kemampuan subyek didik sehingga bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai Pancasila. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) yang diwujudkan melalui seperangkat kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup serta menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan dalam masa yang akan datang. Untuk itu sekolah diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Melalui pendidikan, dapat meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Didalam pasal 31 UUD 1945 juga dijelaskan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini telah diterapkan di lingkungan sekolah dasar, karena pendidikan sekolah dasar merupakan awal dari tertanamnya pendidikan formal. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa dalam bidang akademik, terutama 5 bidang studi yaitu PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS. Selain itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat diperlukan untuk melanjutkan belajar ke sekolah yang lebih tinggi maupun untuk mengembangkan bakat dan minat. Sehubungan dengan hal tersebut jelas bahwa pengajaran IPA menunjang kemajuan perkembangan teknologi yaitu dapat melatih keterampilan anak untuk berfikir secara kreatif dan inovatif.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan pemerintah selalu mengembangkan kurikulum dan sistem pembelajaran. Dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 2005 tentang KTSP yaitu tiap tingkat satuan pendidikan berhak menyusun kurikulum sendiri sesuai eksistensi satuan pendidikan yang bersangkutan. Guru berhak menambah indikator-indikator sesuai lingkungan anak dan menggunakan pendekatan dalam pembelajaran agar anak dapat menerima dengan mudah apa yang diajarkan guru sesuai tingkat perkembangannya. Demikian pula dalam pembelajaran IPA selalu ada inovasi.

Pembelajaran IPA di SD dipandang sebagai pembelajaran yang sulit sehingga prestasi belajarnya rendah. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran terpusat pada guru, media pembelajaran yang kurang menarik dan anak tidak diajak untuk bermusyawarah memecahkan suatu persoalan

sehingga pembelajarannya kurang bermakna. Agar pembelajar IPA pada kelas 1,2 dan 3 dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa maka dalam pembelajaran guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yaitu kelas 1-3. Menurut Piaget dalam S. Nasution (1984: 7) anak umur 5-6 tahun berada dalam fase pra-operasional, sedangkan pada umur 7-12 tahun berada dalam fase operasi konkrit. Tahap ini ditandai dengan adanya kemampuan untuk memperoleh data tentang dunia dan mengubahnya dalam pikiran kita sehingga dapat disusun atau diorganisasikan dan digunakan secara selektif dalam pemecahan masalah. Namun dalam taraf ini ia hanya dapat memecahkan masalah yang langsung dihadapinya secara nyata.

Pembelajaran IPA yang mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah disebabkan karena anak tidak dihadapkan pada masalah yang nyata dan hanya teoritis semata. Keberhasilan pengajaran IPA ditentukan oleh berbagai hal antara lain kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri didalam melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna. Siswa sebagai objek pembelajaran memiliki kemampuan yang berbeda – beda, ada yang cerdas dan ada yang kurang cerdas. Untuk itu guru harus pandai – pandai dalam menyampaikan materi kepada mereka karena keberagaman kemampuan yang dimiliki.

Untuk itu sesuai umur dan tingkat perkembanganya anak kelas 1-kelas 3 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak kelas awal

sekolah dasar. Pembelajaran tematik menekankan pada upaya optimalisasi sesuai perkembangan fisik dan psikis, belajar sambil bermain, menciptakan lingkungan yang kondusif, menggunakan tema yang dekat dengan anak dan sederhana, menggabungkan mata pelajaran yang satu dengan yang lain yang dikemas secara menarik agar tercipta tujuan nasional pendidikan. Atas dasar permasalahan-permasalahan itu maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui Pembelajaran Tematik di kelas III SD Negeri 03 Tlobo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang menyebabkan prestasi belajar IPA rendah, antara lain :

1. Motivasi anak untuk belajar IPA masih rendah
2. Anak- anak kurang tertarik terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi
3. Karena tidak tertarik sehingga anak- anak kurang memahami materi yang disampaikan guru dan hal ini yang menjadikan prestasi IPA rendah.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah pembelajaran tematik dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 03 Tlobo ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui bahwa pembelajaran tematik dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 03 Tlobo.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a). Sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar di sekolah melalui pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

- a). Bagi guru kelas bermanfaat untuk meningkatkan ketrampilan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik.
- b). Bagi siswa dapat memberikan motivasi agar lebih tertarik belajar IPA sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.